

ABSTRACT

Sleman is one of the districts in D.I Province. Yogyakarta with a dense population. In the early semester of 2017 the population in Sleman Regency reached 1,068,157 people. The increase in the population in this district is better in handling waste. Waste that arises in Sleman Regency reaches 8,000 m³ / day with 60% is plastic waste. This is most likely for scavengers to contribute to reducing waste generation. The waste that is issued is garbage that has selling value such as paper, cardboard, plastic, glass, aluminum, and metal / iron. The method used is descriptive study with quantitative analysis. This research was carried out in waste places in Sleman Regency with a sample size of 35 scavengers. Analyzing existing conditions, determining work methods and distribution channels and processing waste to increase sales value, and roles in the dimensions of waste are current tasks. The goal is to get the results of the field research, not all scavengers are in every waste source in Sleman Regency because not all scavengers are used to collect waste in residential areas and do their own waste management. Scavengers in Sleman Regency works from midnight using vehicles such as motorbikes and carts, carts, walking and bicycles with the highest percentage of 43% using motorbikes and carts. 51% of scavengers carry trash at home before going to the collectors for processing with 48% processing percentage, which is sorting waste according to type. The average player in Sleman Regency can collect as much as 50 kg / day up to 75 kg / day with the highest income of Rp. 500,000, - up to Rp. 1,000,000, - / month. This income is not comparable to their efforts to find waste. This happens because there are factors that affect the scanner, vehicles, etc. that make the scavengers still able to meet their daily needs.

Keywords: Scavengers, Characteristics of Scavengers, Source of Waste

ABSTRAK

Sleman adalah salah satu kabupaten di Provinsi D.I. Yogyakarta dengan jumlah penduduk yang padat. Pada semester awal tahun 2017 penduduk di Kabupaten Sleman mencapai 1.068.157 jiwa. Meningkatnya jumlah penduduk di kabupaten ini memerlukan perhatian lebih dalam penanganan sampah. Sampah yang timbul di Kabupaten Sleman mencapai 8.000 m³/hari dengan 60% diantaranya adalah sampah plastik. Kondisi ini menimbulkan peluang besar bagi pemulung untuk berkontribusi mengurangi timbulan sampah. Sampah yang dikumpulkan adalah sampah yang memiliki nilai jual seperti kertas, kardus, plastik, kaca, aluminium, dan logam/besi. Metode yang digunakan yaitu studi deskriptif dengan analisa kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di tempat-tempat sumber sampah di Kabupaten Sleman dengan besar sampel yang diwawancarai sebanyak 35 pemulung. Menganalisis kondisi ekstisting, mengidentifikasi cara kerja dan alur distribusi serta proses pengolahan sampah untuk meningkatkan nilai jual, dan peran dalam pengurangan sampah disumber adalah tujuan pada penelitian ini. Tujuan tersebut mendapatkan hasil penelitian dilapangan bahwa, tidak semua pemulung ada disetiap sumber sampah di Kabupaten Sleman karena tidak semua pemulung diperbolehkan untuk memulung diwilayah pemukiman warga dan melakukan pengelolaan sampah sendiri. Pemulung Kabupaten Sleman bekerja mulai subuh hingga tengah malam menggunakan kendaraan seperti sepeda motor dan gerobak, gerobak, jalan kaki, dan sepeda dengan persentase terbanyak 43% menggunakan sepeda motor dan gerobak. 51% pemulung membawa sampah kerumah sebelum ke pengepul untuk dilakukan pengolahan dengan persentase pengolahan 48% yaitu melakukan pemilahan sampah sesuai jenis. Rata-rata pemulung di Kabupaten Sleman dapat mengumpulkan smpah sebanyak 50 kg/hari hingga 75 kg/hari dengan pendapatan terbanyak Rp. 500.000,- hingga Rp. 1.000.000,- / bulan. Pendapatan ini tak sebanding dengan usaha keras mereka dalam mencari sampah. Hal ini terjadi karena adanya faktor yang mempengaruhi pendapatan pemulung seperti persaingan antar pemulung, kendaraan, jam kerja, dan lainnya yang membuat pemulung belum mampu mecukupi kebutuhan hidupnya.

Kata Kunci : Pemulung, Karakteristik pemulung, Sumber sampah